



KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN MUSIK SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

Nurmila Sari Djau ✉

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan
Agustus 2015

Keywords:
social construction,
education music

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji konstruksi sosial terhadap pendidikan musik oleh lembaga pendidikan Islam dan peran sekolah dalam membangun orientasi musik yang bersifat sekuler pada siswa. Adanya kesenjangan antara konsep pendidikan seni menurut pandangan Islam dengan paham pendidikan musik yang dilaksanakan pada SMA Pondok Modern Selamat selaku lembaga pendidikan berbasis Islam. Melalui bentuk pengajaran musik yang bersifat bebas baik sekuler maupun religi secara tidak langsung dapat membangun orientasi musik yang berbeda di setiap siswa. Pendekatan penelitian ini adalah sosiologi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMA Pondok Modern Selamat yang berada di Kendal. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Konstruksi sosial oleh SMA Pondok Modern Selamat tentang pendidikan musik adalah pendidikan musik dianggap sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan wadah untuk mewariskan budaya bangsa yang tercermin dalam penerapan pembelajaran musik yang bersifat sekuler maupun islami sehingga secara tidak langsung mempengaruhi atau membangun musik pada siswa terhadap suatu jenis musik.

Abstract

The purpose of this study was to examine the social construction of the educational music by Islamic educational institutions and the role of schools in building orientation secular music to students. The gap between the concept of art education in the view of Islam to understand the music education conducted at SMA Pondok Modern Selamat as the Islamic-based educational institutions. Through teaching form of music that is free both secular and religious can indirectly establish the orientation of different music in each student. This study is sociological approach using qualitative research methods. Location of the study is the high school Pondok Modern Selamat located in Kendal. The results of this study indicate that the social construction by SMA Pondok Modern Selamat on music education music education is considered as a platform to express themselves and containers to pass national culture which is reflected in the teaching and learning of music that is both secular and Islamic thus indirectly affect or build music on students towards a particular type of music.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: djaunurmilasari@yahoo.com

ISSN 2252 - 6900

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi modern dan globalisasi selain berdampak positif bagi perkembangan musik, juga memiliki dampak negatif. Dampak positif ini antara lain adalah menjadikan musik dalam pandangan masyarakat sebagai suatu kebutuhan untuk berekspresi dan kreasi. Hasil dari Ekspresi dan kreasi didalam musik diantaranya dapat melahirkan *genre* musik baru. Selain itu, perkembangan teknologi mampu membawa manusia kepada suatu kemudahan untuk mendapatkan hiburan melalui musik. Dalam perkembangannya musik dapat dinikmati dimana saja, di rumah, di tempat kerja, di jalan, baik di perkotaan ataupun di daerah pedesaan sekalipun. Tidak sedikit media komunikasi menampilkan beragam acara musik baik di tv, radio, ataupun kemudahan mengakses musik lewat hp. Sedangkan dampak negatif dari perkembangan musik adalah musik yang berkembang membawa manusia lebih menjunjung tinggi nilai-nilai pengetahuan yang bersifat material tumbuh pesat jauh melampaui hal-hal yang bersifat spiritual.

Masuknya pandangan sekuler ke dalam dunia seni menambah keanekaragaman hasil karya seniman juga berdampak buruk terhadap eksistensi seni itu sendiri. Seni yang harusnya sarat dengan makna-makna spiritual, menjadi gersang makna dan yang ada hanyalah seni yang memburu kebebasan material ekspresi yang dengan mengabaikan substansi makna dan pesan moral yang tinggi dalam ekspresi itu. Musik yang disajikan berupa seni yang bebas ekspresi tanpa substansi makna atau pesan moral. Kebebasan ekspresi tanpa norma dan etika ini menjadi *tren* tersendiri untuk masyarakat modern saat ini, yang berdampak pula pada masyarakat Islam. Adanya perbedaan antara ajaran Islam mengenai musik dengan perkembangan musik dewasa ini, membuat masyarakat khususnya masyarakat Islam tidak menyadari akan konsep musik dalam pandangan Islam. Sehingga, kecenderungan musik yang mengarah ke problematika biologis tersebut menjadi lazim

untuk dikonsumsi oleh siapa saja dan kapan saja.

Beberapa pandangan Islam menyatakan bahwa musik bersifat halal tetapi ada beberapa ulama yang mengharamkan musik. Musik bersifat halal yang dimaksud adalah musik yang diciptakan dipakai untuk mengamalkan dan menyampaikan ajaran agama Islam. Musik yang disampaikan haruslah mempunyai pesan moral untuk taat beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dipertegas oleh Gazalba (Sunarto, 1992:87) yaitu lirik atau nyanyian dapat bersifat lincah, bersifat duniawi semata-mata, tetapi juga dapat bersifat dakwah. Pada kenyataannya, saat ini musik yang bersifat religius hanya terdengar pada waktu tertentu saja. Ketidaksadaran akan konsep Islam terhadap musik nampaknya juga berlaku pada pendidikan yang berbasis Islam di Indonesia. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kebijakan lembaga atau sekolah dalam memberi aturan tentang materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran khususnya pengajaran musik. SMA Pondok Modern Selamat selaku pendidikan yang berbasis Islam, menerapkan pengajaran musik yang bersifat bebas yaitu baik musik sekuler maupun religi. Melihat adanya kesenjangan antara pandangan musik dalam Islam dengan pengajaran musik pada SMA Pondok Modern Selamat, maka dianggap perlu adanya untuk kajian lebih lanjut tentang bagaimana konstruksi sosial terhadap pendidikan musik oleh SMA Pondok Modern Selamat selaku sekolah yang berbasis Islam.

Konstruksi sosial adalah konsep yang menggambarkan bagaimana realitas sosial dibentuk dan dimaknai secara subjektif oleh anggota masyarakat. Peter Berger dan Thomas Luckman, memperkenalkan konsep konstruktivisme melalui bukunya tentang Konstruksi Sosial atas realita. Dalam buku ini, Beger dan Lukcman (1990) menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Konsep pokok konstruksi sosial memandang sebagai proses yang berlangsung dalam tiga komponen dialektis yang simultan. Ketiga komponen tersebut

adalah eksternalisasi, objektivasi, internalisasi serta masalah legitimasi yang berdimensi kognitif dan normatif.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penggunaan teori Konstruksi sosial yang di jelaskan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman akan menjelaskan konstruksi sosial terhadap pendidikan musik yang dibangun oleh Kepala Sekolah SMA Pondok Modern Selamat selaku penentu kebijakan. Layaknya seorang figur bapak di dalam keluarga, kepala sekolah memiliki peran yang begitu penting terhadap kehidupan institusi dan kelangsungan belajar pembelajaran di sekolah.

SMA Pondok Pesantren Modern Selamat sebagai kebalikan dari Pondok Pesantren Salaf /tradisional memiliki tujuan untuk menciptakan siswa yang beriman, bertaqwa, terampil, berbudaya, dan berjiwa diri Indonesia, serta mampu berkompetisi secara global. Tujuan ini direalisasi dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya dengan bimbingan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang akademik dan non-akademik. Untuk pendidikan musik sendiri, SMA Pondok Modern Selamat mengajarkan materi musik yang bervariasi mulai dari musik sekuler sampai dengan musik religius. Pengajaran materi musik yang bervariasi akan memunculkan suatu bentuk apresiasi terhadap musik yang diajarkan. Dari pengapresiasian siswa pada musik ini, maka secara tidak langsung siswa akan mengamati, menilai serta memilih jenis musik yang mereka sukai.

Menurut Soedarsono (2006: 162) bahwa Apresiasi seni sebagai rasa untuk mengerti serta menyadari sepenuhnya sehingga mampu menilai semestinya; sedang dalam hubungannya dengan seni yaitu mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk beluk hasil seni dan serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengetahuan dalam proses berapresiasi sangat diperlukan, sehingga dalam mengembangkan sikap apresiasi ini memerlukan proses pendidikan. Melalui proses pendidikan diharapkan seseorang mampu

menghayati, menghargai, menikmati serta menilai suatu karya seni. Dari kegiatan apresiasi seni tanpa disadari akan memunculkan suatu respon untuk memilih suatu musik yang berorientasi terhadap musik tertentu.

SMA Pondok Modern Selamat sebagai sekolah yang berbasis pendidikan Islam tentunya harus menerapkan pengajaran musik yang bersifat religi. Namun pada kenyataannya tidak. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti, terdapat kesenjangan bahwa di lembaga pendidikan Islam, orientasi musik siswa cenderung ke musik sekuler. Melihat adanya kesenjangan antara pandangan musik dalam Islam dengan pengajaran musik pada SMA Pondok Modern Selamat, maka dianggap perlu adanya untuk kajian yang menjelaskan bagaimana konstruksi sosial terhadap pendidikan musik oleh SMA Pondok Modern Selamat selaku sekolah yang berbasis Islam, dan perannya dapat membangun musik pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMA Pondok Modern Selamat, Kendal. Sekolah ini dapat merupakan representasi dari sekolah berbasis Islam dengan pendidikan musik yang diajarkan bersifat bebas yaitu baik musik sekuler maupun religi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, studi dokumen, dan observasi. Dokumentasi diambil berupa dokumen profil sekolah, dokumen gambar Dokumentasi gambar dan dokumen lainnya ini digunakan sebagai bukti keadaan yang pernah terjadi.

Observasi dilakukan menjadi dua yaitu observasi awal dan observasi lanjutan. Untuk observasi awal peneliti mendatangi lokasi penelitian dengan tujuan untuk memastikan keberadaan lokasi penelitian dan mencari informasi awal mengenai gambaran umum tentang konstruksi sosial dalam pendidikan musik oleh sekolah terhadap para siswanya. Sedangkan untuk Observasi dilakukan

pengamatan pada kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan bermusik siswa, kondisi geografis SMA Pondok Modern Selamat, Keseharian para siswa, tempat tinggal siswa.

Peneliti mewawancarai informan bukan menggunakan pertanyaan rinci dengan alternatif-alternatif jawaban, namun lebih luwes, hanya menggunakan garis-baris besar permasalahan yang ditanyakan dan berkembang dalam proses wawancara. Informan yang diwawancarai adalah peserta didik yang telah dipilih berdasarkan angket, guru, dan Kepala sekolah. Hasil wawancara ini diperoleh data tentang tanggapan dan informasi lain sesuai sasaran penelitian.

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, artinya proses pengujian keadapatpercayannya dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berbagai sumber yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik ini dilakukan dengan langkah; (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan di depan peneliti, (c) membandingkan apa yang dikatakan informan pada saat penelitian dan saat sepanjang waktu, (d) membandingkan perspektif dan keadaan orang dengan tanggapan orang lain, dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen.

Teknik analisis data teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman 1992 dengan prosedur sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi (Sugiyono, 2013: 247). Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data tersebut di reduksi. Pada reduksi ini, data penelitian dipilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian dilapangan. Setelah data di reduksi dilakukan sajian data. Data yang disajikan berupa data yang telah di reduksi, kemudian disimpulkan dan disajikan

dalam bentuk uraian secara lengkap dan jujur yang diperoleh dalam pengumpulan data yang telah dilakukan. Data yang disajikan terkait dengan konstruksi sosial terhadap pendidikan musik oleh SMA Pondok Modern Selamat, dan peran sekolah dalam membangun orientasi musik pada siswa.

Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data setelah reduksi dan sajian data. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti mulai melakukan penyajian melalui reduksi data terlebih dahulu. Setelah itu mengambil kesimpulan awal, apabila dianggap kurang mantap oleh peneliti karena ada kekurangan atau ada persoalan baru maka akan melakukan reduksi data atau melihat hasil reduksi lagi dan melihat hasil penyajian data. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengambil data baru, begitu seterusnya hingga penelitian selesai dengan menarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi ini akan disampaikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini akan menguraikan tentang konstruksi sosial terhadap pendidikan musik oleh SMA Pondok Modern Selamat selaku sekolah yang berbasis Islam dan peran SMA Pondok Modern Selamat sehingga dapat membangun orientasi musik yang bersifat sekuler pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa maka dapat dilihat bahwa konstruksi sosial SMA Pondok Modern Selamat kepada siswa melalui pendidikan musik bersifat terbuka. Terbuka yang dimaksudkan adalah SMA Pondok Modern Selamat tidak menutup diri dari perkembangan musik yang begitu pesat. SMA pondok Modern selamat, menerima secara terbuka dalam merespon perkembangan musik saat ini sehingga pendidikan musik yang diajarkan pada siswa SMA Pondok Modern Selamat juga bersifat terbuka, namun masih dalam kontrol dan pengawasan dari sekolah.

Pemahaman dan pandangan SMA Pondok Modern Selamat ini muncul disebabkan SMA Pondok Modern Selamat selaku lembaga pendidikan yang berbasis Islam mengalami

proses dialektika yang terkait dengan konstruksi sosial pendidikan musik, sehingga dapat membangun orientasi musik siswa yang melalui tiga momen simultan yang dijelaskan oleh Berger dan Luckman yaitu eksteralisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Eksternalisasi ini diwujudkan dengan proses adaptasi diri dengan dunia sosio-kultural yang ada didalam masyarakat. Proses pengadaptasi diri untuk SMA Pondok Modern Selamat tersebut tidak terlihat secara langsung. SMA Pondok Modern Selamat sejak didirikannya lembaga tersebut telah mengusung visi dan misi yang sepemahaman dengan pendidikan formal pada umumnya. Terbukti dengan pengadaan kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah tidak terkecuali dengan pendidikan seni musik yang diberikan oleh SMA Pondok Modern Selamat. Pengadaptasian diri SMA Pondok Modern Selamat dengan kosep pendidikan seni musik yang diberlakukan, tidak terlepas dari putusan kebijakan dari Kepala sekolah SMA Pondok Modern Selamat, sebagai pimpinan sekolah dan secara tidak langsung pendidikan musik yang diberlakukan ini, di setuju oleh yayasan.

Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berimbang dengan pesatnya perkembangan musik menjadikan hal ini adalah suatu kebutuhan. Kebutuhan akan masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan SMA Pondok Modern Selamat harus mampu mengadaptasikan diri dengan dunia luar.

Dunia pesantren yang mengorentasikan diri pada upaya mempertahankan tradisi Islam, mempelajari kitab kuning, mencetak para ulama dan sebagainya menyebabkan para ulama atau sarjana Islam tidak memiliki kemampuan pengetahuan yang menguasai ilmu modern. Untuk mengatasi hal tersebut, dan besarnya tantangan arus globalisasi maka pesantren melakukan inovasi mencakup kurikulum dan

kelembagaan pendidikannya. Menurut Abuddin Nata (2012:322) pesantren dengan dukungan dan naungan dibawah NU menggunakan kaidah *al-Muhafdzah ala al-Qodim al-Shalih wa al-akhdz bi al-jadid al-Ashlah*, yakni memelihara tradisi lama yang masih cocok dan mengadopsi inovasi baru yang lebih cocok lagi. Dari segi inovasi kurikulum dan kelembagaan pendidikannya, pesantren yang dulunya bersistem salafiyah yang berbaasis pada kitab kuning menjadi madrasah diniyah yaitu madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama baik dari sekolah umum, kejuruan, akademi, institusi hingga universitas. Dengan adanya program yang demikian itu, maka lulusan pesantren kini tidak hanya menguasai ilmu agama saja tetapi juga menguasai ilmu-ilmu modern, penguasaan teknologi modern, keterampilan dan lainnya dengan tidak meninggalkan tradisi utamanya.

Melihat fenomena yang terjadi, SMA Pondok Modern Selamat merespon berbagai fenomena sosial- kultural, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara terbuka. Adaptasi SMA Pondok Modern Selamat dengan pengetahuan yang terkait didapatkan dengan proses sosialisasi yang dilakukan oleh para penentu kebijakan yaitu kepala sekolah, yayasan, dan orang-orang yang terkait lainnya dengan perkembangan dunia luar. Dalam hal ini, kepala sekolah selaku pimpinan SMA Pondok Modern Selamat memposisikan teori-teori dan berita-berita tentang pendidikan tersebut sebagai instrumen pemikiran (*mind*), termasuk dalam bertindak dan melaksanakan pendidikan kepada siswa. Kepala sekolah dan yayasan sebagai penentu kebijakan SMA Pondok Modern Selamat mengikuti adanya perubahan arus globalisasi yang terjadi di dunia dan melakukan inovasi-inovasi tersendiri dalam melakukan moderenisasi sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, namun tetap menjaga tradisi lama yang diajarkan oleh Islam, hal ini dilakukan agar SMA Pondok Modern Selamat merupakan sekolah berbasis Islam yang mampu menciptakan insan cendekia dalam bidang agama maupun dalam bidang lainnya tidak terkecuali seni.

Untuk pendidikan seni itu sendiri SMA Pondok modern selamat, tidak terbatas dalam pemahaman tentang Islam dalam musik namun pendidikan musik yang diajarkan yaitu mengacu pada kurikulum pendidikan musik. Bagi SMA Pondok Modern Selamat itu sendiri, pendidikan musik adalah pendidikan yang mampu mendidik anak menjadi kreatif, ekspresif, serta dengan pendidikan musik juga dianggap sebagai wadah untuk membina hubungan baik sesama teman. Inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh SMA Pondok Modern Selamat merupakan bentuk dari proses eksternalisasi. Proses eksternalisasi pendidikan musik yang dilakukan oleh SMA Pondok Modern Selamat berupa pemberlakuan kurikulum pendidikan musik sesuai dengan kurikulum pada sekolah umum.

Objektivasi

Objektifikasi adalah suatu proses pelembagaan atau mengalami institusionalisasi. Dalam Objektifikasi ini, pendidikan yang dilaksanakan di SMA Pondok Modern Selamat juga mengalami *habituasi*, yaitu terbiasa dengan norma dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat, khususnya pendidikan musik. Pendidikan musik yang secara konseptual mengalami proses objektivasi dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di SMA Pondok Modern Selamat memandang pendidikan musik yang baik adalah pendidikan yang mampu mewadahi ungkapan perasaan seseorang, wadah kreativitas, wadah untuk mewariskan nilai-nilai budaya atau daerah serta wadah bersosial. Pada tahap ini apa yang menjadi pikiran kepala sekolah kemudian dijalankan pada suatu proses pembelajaran. Pada tahap ini sekolah melakukan suatu tindakan tertentu yang diwujudkan dengan memberikan pendidikan musik sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah umum seperti, pemberian mata pelajaran seni musik baik dalam jam pelajaran sekolah ataupun pengadaan kegiatan ekstrakurikuler musik. Pemberian materi musik sesuai dengan kurikulum umum, diberlakukan SMA Pondok Modern Selamat secara terus-menerus sehingga

mengalami proses habituasi atau proses pembiasaan pada akhirnya akan menjadi pola yang direproduksi dan dipahami oleh SMA Pondok Modern Selamat.

Internalisasi

Ketiga adalah proses internalisasi. Internalisasi merupakan pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna. Dalam konteks internalisasi, SMA Pondok Modern Selamat sudah mengidentifikasi dan meresapi makna-makna tentang pendidikan yang dijalankan oleh SMA Pondok Modern Selamat melalui proses eksternalisasi dan objektivasi. Pada proses ini konsep pendidikan di SMA Pondok Modern Selamat yang telah terobjektivasi terjadi secara terus menerus dan menjadi sebuah realitas di SMA Pondok Modern Selamat dan kemudian berkembang sehingga menjadikan SMA Pondok Modern Selamat mampu bersosialisasi dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, serta seni itu sendiri merupakan sosialisasi primer dari SMA pondok Modern Selamat. Adanya keikutsertaan SMA Pondok Modern Selamat dalam berbagai *event* seni khususnya seni musik merupakan sebuah jalur sosialisasi sekunder serta merupakan media sosialisasi yang efektif untuk pembentukan pola pikir tentang pendidikan musik bagi siswa. Dan di dalam sekolah inilah akan terbentuk pemahaman dan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang dianut.

Adapun dalam memberikan pengajaran musik kepada siswanya, SMA Pondok Modern Selamat melaksanakan pembelajarannya sesuai kurikulum yang dilaksanakan sekolah umum. Namun dari hasil penelitian, pemberian materi hanya berorientasi praktek bermain alat musik, sangat jarang pemberian wawasan teori musik, dan wawasan musik di nusantara, dunia dan lainnya. Dan selaku kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru bidang studi untuk materi yang diajarkan tidak ada larangan atau batasan bagi guru yang penting masih dalam batas hal yang wajar dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah.

Guru juga selaku tenaga pengajar, mengajarkan siswanya praktek bermain alat musik, ansambel dan bernyanyi dikarenakan agar siswa tidak merasa bosan, senang setelah belajar mata pelajaran lainnya, sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan siswa mengenai teori musik atau wawasan musik lainnya. Hal ini menerangkan bahwa konsep pendidikan musik yang diterapkan oleh SMA Pondok Modern Selamat pada siswanya adalah pendidikan seni yang berorientasi pada peserta didik yaitu Pendidikan seni yang berorientasi pada anak untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar pada anak dalam mengaktualisasikan dirinya. Dalam hal ini, anak merupakan faktor utama untuk dikembangkan sisi-sisi kreativitasnya dan ketiga konsep pendidikan seni yang berbasis pada kebutuhan masyarakat (Salam, 2001 :13).

Pemahaman konsep seni di atas, kemudian diterapkan oleh sekolah kepada siswanya. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memberlakukan pembelajaran seni musik dengan menekankan pendidikan musik yang dapat merangsang rasa estetik siswa serta memberikan pemahaman tentang alat musik sampai dengan penggunaan alat musik. Salah satu cara yang dilakukan oleh SMA Pondok Modern Selamat adalah mendukung secara penuh pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan musik.

Dukungan ini diwujudkan oleh kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan alat musik di ruang lab musik, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler satu kali setiap minggunya, serta mendukung keikutsertaan siswa dalam lomba yang berkaitan dengan musik. Selain itu, pengajaran musik di SMA Pondok Modern Selamat tidak hanya terpatok pada musik religius, namun pendidikan musik yang diajarkan bersifat multikultural, dan sekuler, sehingga secara tidak langsung dapat menciptakan atau mempengaruhi selera musik yang bervariasi kepada siswa. Dukungan dari SMA Pondok Modern Selamat kepada siswanya untuk bermusik selaku lembaga pendidikan Islam menjadi pengaruh penting dalam menciptakan atau mendukung Selera musik siswa di SMA pondok Modern Selamat. SMA

Pondok Modern Selamat melalui pengajaran pendidikan musik yang bersifat bebas dan terbuka secara langsung memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis musik yang menjadi kesukaannya sehingga secara tidak langsung dapat membentuk selera musik siswa.

Namun beberapa kekurangan juga dimiliki oleh SMA Pondok Modern Selamat. Adanya keterbatasan kegiatan siswa dalam bermusik. Keterbatasan siswa dalam bermusik ini didasari oleh minimnya waktu untuk bermain musik baik dalam kegiatan intra maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Waktu untuk siswa berkegiatan telah diatur oleh pihak SMA pondok Modern Selamat. Selain itu pengadaan sarana dan prasarana yang kurang maksimal dan minat siswa untuk bermusik cukup banyak menyebabkan tidak maksimalnya pencapaian tujuan materi. Sehingga sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMA Pondok Modern Selamat tidak memiliki dampak yang besar dalam membentuk selera musik siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, tidak membuat SMA Pondok Modern Selamat kalah bersaing pada lomba atau festival seni lainnya. Hal ini terbukti dengan prestasi yang sering didapat oleh SMA Pondok Modern Selamat pada lomba seni.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hal yang paling mempengaruhi siswa adalah teman. Teman mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dalam memilih jenis musik yang menjadi seleranya. Adanya interaksi sosial antara siswa menyebabkan siswa SMA Pondok Modern Selamat saling bertukar informasi. Hal-hal baru atau informasi musik baru yang didapatkan oleh seorang siswa dibagikan kepada siswa yang lain, sehingga informasi tersebut berkembang di kalangan siswa dan saling mempengaruhi. Selain itu adanya penggunaan media internet dan media massa lainnya berupa majalah, TV dan lainnya memudahkan siswa mendapatkan informasi baru tentang perkembangan musik. Pengaruh lainnya adalah dukungan dari orang tua yang mempengaruhi selera musik siswa secara tidak langsung. Dukungan orang tua ini ditunjukkan

dengan pemberian ijin kepada siswa untuk dapat mengoleksi jenis musik yang menjadi pilihannya. Dukungan orang tua juga ditunjukkan dengan pemberian materi berupa uang yang dipakai untuk membeli barang yang dapat menunjang kegiatan bermusik siswa. Selain itu, beberapa dari siswa juga memilih jenis musik yang menjadi pilihannya karena orang tua siswa sebagai pelaku seni.

SIMPULAN

Konstruksi sosial terhadap pendidikan musik di SMA Pondok Modern Selamat disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan manusia dengan kecerdasan Akhlak namun mampu bersaing dengan perkembangan dunia luar khususnya dibidang seni. SMA Pondok Modern Selamat kemudian menjadikan pemahaman tersebut sebagai suatu pembiasaan yang diwujudkan dalam bentuk pengajaran dan pemberian materi sesuai dengan kurikulum sekolah umum, yang juga bersifat sekuler dan multikultur dan kemudian kebiasaan itu menjadi suatu realitas yang terjadi di SMA Pondok Modern Selamat. Dari sebuah realitas tersebut, SMA Pondok Modern Selamat melaksanakan konsep pendidikan musik sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang dianut. Berdasarkan pemahaman konsep seni kemudian di terapkan kepada siswa sehingga secara tidak langsung dapat membangun orientasi siswa bermusik sekuler.

Pemilihan jenis musik yang bersifat sekuler oleh siswa tidak terlepas dari peran SMA pondok Modern Selamat. Untuk mata pelajaran seni ini siswa diberikan materi pendidikan seni musik yang bersifat bebas, baik musik religi maupun musik sekuler, pengadaan sarana dan prasana yang menunjang kegiatan bermusik, serta pengadaan ekstrakurikuler musik yang bervariasi. Namun waktu untuk siswa berkegiatan musik sangat terbatas. Selain itu

pengadaan sarana dan prasarana yang kurang maksimal tidak sebanding dengan minat siswa untuk bermusik yang cukup banyak menyebabkan tidak maksimalnya pencapaian tujuan materi. Selain itu, orientasi musik pada siswa SMA pondok Modern Selamat dipengaruhi oleh lingkungan baik teman, dan orang tua. Teman adalah pengaruh yang paling kuat dalam membangun orientasi musik pada siswa karena dalam pergaulan sehari-hari para siswa SMA Pondok Modern Selamat saling bertukar informasi musik dan lagu-lagu terbaru dengan sesama teman baik teman asrama maupun teman sekolah. Sedangkan dukungan orang tua ditunjukkan dengan pemberian materi berupa uang yang dipakai untuk membeli barang yang dapat menunjang kegiatan bermusik siswa. Namun, beberapa dari siswa juga memilih jenis musik yang menjadi pilihannya karena orang tua siswa sebagai pelaku seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. 2003. *Dialektika Pesantren Dan Tuntutan Zaman*. Jakarta: Qirtas
- Berger, Peter L dan Tomas, L.1990. *The sosial Construction Of Reality*, terj. Teri Hasan Basri. Jakarta: LP3S
- Nata, Abuddin.2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Salam, S. 2001. *Pendekatan Ekspresi Diri, Disiplin dan Multikultur dalam Pendidikan Seni*. Wacana Seni Rupa, 1(3): 87-99.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Sunarto. 1992. *Presepsi Islam Terhadap Musik*. Jurnal Seni, 2(4): 46-58.